

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang negatif antara *locus of control* dengan prokrastinasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi *locus of control* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi pada mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah *locus of control* mahasiswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa prokrastinasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 dipengaruhi oleh *locus of control* sebesar 35,72%, sedangkan sisanya sebesar 64,28% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Indikator yang berpengaruh dalam variabel *locus of control* adalah tahap evaluasi. Sub indikator yang berpengaruh dalam tahap evaluasi adalah memberikan umpan balik atau saran terhadap proses dan hasil belajar. Kemudian untuk variabel prokrastinasi, indikator yang paling berpengaruh adalah *arousal procrastinator*. Sub indikator yang berpengaruh dalam

*arousal procrastinator* yaitu merasa lebih bergairah jika mengerjakan tugas di bawah tekanan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara *locus of control* terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah tahap evaluasi merupakan indikator tertinggi dalam *locus of control* dan tahap perencanaan menjadi indikator terendah dalam *locus of control* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ. Hal ini terjadi karena perencanaan yang dilakukan mahasiswa belum maksimal. Rata-rata dari mahasiswa masih belum bisa menentukan strategi belajar yang tepat untuk digunakan dalam memahami materi perkuliahan. Dalam tahap evaluasi, sub indikator yang paling berpengaruh yaitu memberikan saran dan umpan balik atas proses dan hasil belajar. Banyak mahasiswa yang peduli terhadap proses dan hasil belajarnya, mereka cenderung untuk berusaha melakukan perbaikan jika proses dan hasil belajarnya belum maksimal. Selanjutnya, sub indikator terendah dalam tahap perencanaan yakni merencanakan strategi belajar. Hal ini terjadi karena rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ belum bisa menggunakan strategi belajar yang tepat untuk memahami materi perkuliahan. Oleh sebab itu, mahasiswa harus diarahkan untuk menggunakan strategi dalam belajarnya agar lebih mudah dalam memahami perkuliahan

khususnya pada mata kuliah yang tingkat kesulitannya tinggi, sehingga hasil belajar yang didapatkan lebih memuaskan.

Selanjutnya, implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian, *arousal procrastinator* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ lebih tinggi dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Sub indikator yang berpengaruh dalam *arousal procrastinator* yaitu merasa lebih bergairah jika mengerjakan tugas di bawah tekanan. Hal ini dikarenakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 lebih bersemangat jika mengerjakan tugas jika sudah mendekati *deadline*, mereka lebih berkonsentrasi dan merasa tertantang jika mengerjakan tugas-tugasnya ketika sudah mendekati waktu pengumpulan tugas. Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu *avoidance procrastinators* dan sub indikator terendahnya yaitu menghindari tugas yang tidak menyenangkan atau tidak disukai. Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa merasa materi perkuliahan tersebut tidak menyenangkan dan tidak suka terhadap pelajar tersebut, mereka tetap mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebagai bentuk tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dan penuhi guna mendapatkan penilaian.

*Locus of control* merupakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi. Tingkat prokrastinasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 dipengaruhi oleh *locus of control* sebesar 35,72%, sisanya sebesar 64,28% dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya pengasuhan orang tua, motivasi belajar, motivasi berprestasi, kondisi fisik seperti kelelahan dan kondisi lingkungan yang kondusif.

### C. Saran

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa *locus of control* memiliki hubungan dengan prokrastinasi pada mahasiswa. Namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi seperti gaya pengasuhan orang tua, motivasi belajar, motivasi berprestasi, kondisi fisik seperti kelelahan dan kondisi lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Bagi dosen, diharapkan berupaya untuk mengedukasi mahasiswa mengenai *locus of control* agar mahasiswa dapat mengatur kegiatan belajarnya dengan baik dan terhindar dari tindakan prokrastinasi (penundaan) terhadap tugas-tugasnya. Guru dapat menanamkan *locus of control* dengan memberikan contoh-contoh kehidupan nyata pada orang-orang sukses yang kebanyakan diantara mereka dapat mengatur belajarnya dengan baik dan tidak pernah melakukan penundaan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan belajarnya, sehingga waktu yang dimilikinya tidak terbuang sia-sia dan mereka dapat mencapai segala sesuatu yang telah mereka rencanakan dengan hasil yang memuaskan.
3. Bagi mahasiswa, mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang rendah sebaiknya belajar untuk menyusun dan mengatur kegiatan belajarnya agar lebih terarah dan menyenangkan sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Siswa dapat meningkatkan *locus of control* dengan

cara menyusun jadwal belajar, memilih strategi belajar yang tepat, mengawasi setiap pelaksanaan belajar apakah sudah sesuai yang direncanakan atau belum dan melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan melakukan koreksi atas hasil belajar yang didapatkan agar lebih ditingkatkan kembali. Jika mahasiswa dapat mengatur belajarnya dengan baik, akan lebih memprioritaskan segala sesuatu yang telah disusun dan direncanakan untuk belajarnya, sehingga meminimalisir tindakan penundaan (prokrastinasi) yang akan merugikan dirinya, dan pada akhirnya mereka bisa mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya dalam menumbuhkan *locus of control* anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang membangun dan cara didik yang disiplin dan tegas, agar anak terpacu untuk mengatur belajarnya dengan baik dan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga akan meminimalisir terjadinya tindakan penundaan (prokrastinasi) terhadap tugas-tugas akademiknya.